

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah lingkungan saat ini menjadi salah satu isu yang paling sering dibicarakan baik oleh pemerintah, peneliti maupun badan organisasi di tingkat Internasional maupun Nasional/lokal adalah mengenai permasalahan sampah. Permasalahan yang menyulitkan pengendalian sampah adalah tidak terkendalinya pemakaian/pemanfaatan plastik sebagai sarana pembungkus, kemasan dan wadah barang serta pelindung produk. Sedangkan kendala dalam pengelolaan sampah adalah kurangnya koordinasi antar instansi terkait, lemahnya sistem/peraturan tentang pengelolaan sampah dan kurangnya kepedulian masyarakat.

Menurut definisi WHO, Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2012). Sampah merupakan suatu masalah yang akan terus dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia. Petumbuhan penduduk yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap jumlah timbulan sampah. Permasalahan lainnya dibidang ini adalah pengelolaan sampah di berbagai kota, dan daerah yang melakukan penolakan kehadiran TPA, pencemaran air tanah, penyakit yang ditularkan melalui media sampah, penumpukan sampah di pinggir jalan, serta pembuangan sampah ke sungai.

Dampak yang akan timbul apabila sampah tidak ditangani dengan baik ini akan tampak pada beberapa aspek, yaitu aspek kesehatan, aspek lingkungan dan aspek sosial masyarakat. Pada aspek kesehatan, sampah dapat memberikan tempat

tinggal bagi vektor penyakit seperti serangga, tikus, cacing, jamur dan lain-lain. Vektor-vektor tersebut dapat menimbulkan penyakit seperti diare, kolera, typhus, dan lain sebagainya.

Dilihat dari aspek lingkungan, sampah dapat mengganggu estetika lingkungan, penurunan kualitas udara, serta apabila sampah dibuang ke badan air akan menyebabkan terjadinya pencemaran air. Untuk aspek sosial masyarakat, pengolahan sampah yang kurang baik dapat mencerminkan status keadaan sosial masyarakat serta keadaan lingkungan yang kurang saniter dan estetika akan menurunkan hasrat turis untuk datang berkunjung (Supriyanto, 2013). Pengolahan sampah yang kurang baik, dapat dijadikan juga penilaian terhadap perilaku masyarakat setempat yang seakan tak peduli dengan lingkungan sekitar mereka. Dalam penilaian tersebut akan menentukan suatu keadaan sosial masyarakat sekitar.

Semakin bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas lainnya maka bertambah pula buangan/limbah yang dihasilkan. Limbah/buangan yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat sering disebut limbah domestik atau sampah. Limbah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya. Dampak dari limbah domestik atau sampah diantaranya adalah dapat menimbulkan pencemaran yang disebabkan oleh sampah-sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik, timbulan sampah semakin meningkat, terjadinya pencemaran lindi, potensi pencemaran udara oleh gas dan efek rumah kaca,

tempat berkembang biaknya vektor penyakit yang menyebabkan berbagai penyakit menular maupun penyakit kulit serta gangguan pernafasan.

Secara umum, manusia menghasilkan sampah 1-2 kg per orang dalam sehari dan akan terus meningkat sehubungan dengan meningkatnya kesejahteraan dan gaya hidup dari seseorang. Meningkatnya jumlah sampah atau limbah padat rumah tangga yang dihasilkan di Indonesia bisa diprediksi akan terus bertambah apabila tidak dilakukan pengolahan atau pemanfaatan sampah sedini mungkin. Adapun beberapa cara pengolahan atau pemanfaatan untuk meminimalkan angka timbulan sampah diantaranya adalah pengomposan, *Recycling, reuse, reduce*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Bakar (2012), data awal yang diperoleh peneliti, Volume sampah di TPA Talumelito setiap bulan mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 TPA Talumelito mengalami peningkatan volume sampah, untuk bulan Januari 600,5 m<sup>3</sup>, Februari 619 m<sup>3</sup>, Maret 620 m<sup>3</sup>, April 615 m<sup>3</sup>, Mei 625 m<sup>3</sup>, Juni 626 m<sup>3</sup>, Juli 680 m<sup>3</sup>, Agustus 700 m<sup>3</sup>, September 637 m<sup>3</sup>, Oktober 637 m<sup>3</sup>, dan November 640 m<sup>3</sup> dan timbulan sampah di TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sudah tidak sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI), dimana jika di hitung daerah operasi TPA Talumelito dan jumlah penduduk yang terjadi pengangkutan sampah dari mobil pengangkut sampah untuk ke TPA Talumelito maka daerah operasi TPA Talumelito timbulan sampah TPA Talumelito sesuai SNI sebesar 596,44 tetapi timbulan sampah untuk TPA Talumelito mencapai 611,23, hal ini sudah tidak sesuai dengan SNI, dimana jika di hitung daerah oprasi TPA Talumelito dan jumlah penduduk yang terjadi

pengangkutan sampah dari mobil pengangkut sampah untuk ke TPA Talumelito maka daerah operasi TPA Talumelito sudah termasuk kota sedang.

TPA Talumelito merupakan Tempat pembuangan akhir yang ada di Desa Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. TPA/KIPS Talumelito ini memiliki dua wilayah kerja, yaitu Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo. Pada wilayah kerja Kabupaten Gorontalo, terbagi dari beberapa kecamatan antara lain kecamatan telaga biru, telaga, limboto, limboto barat, dan tibawa. Jumlah penduduk, Kota Gorontalo yang menjadi penyumbang sampah adalah 148.080 jiwa, sedangkan dikabupaten Gorontalo pada Kecamatan Telaga Biru yaitu 22.697 jiwa, Telaga 38.778 jiwa, Limboto 39.612 jiwa, dan Limboto barat 21.415 jiwa. Besarnya jumlah penduduk ini mempengaruhi jumlah timbulan sampah yang akan diangkut ke lokasi TPA/KIPS Talumelito.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui “Angka timbulan sampah pada kegiatan penimbunan sampah di TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ditemukan sebagai berikut :

1. TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat menimbulkan pencemaran yang disebabkan oleh sampah-sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik
2. Jumlah timbulan sampah di TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo semakin hari semakin meningkat

3. TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo memiliki potensi pencemaran udara oleh gas dan efek rumah kaca
4. TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dapat menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :  
“Apakah angka timbulan Sampah pada kegiatan penimbunan sampah TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo sudah melewati SNI Timbulan Sampah”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### 1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis jumlah timbulan Sampah pada kegiatan penimbunan sampah TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo agar dapat diketahui pengelolaan yang tepat untuk teknologi bersih.

#### 1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui angka timbulan sampah yang ada di TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui angka timbulan sampah berdasarkan klasifikasi jenis sampah yang ada di TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo
3. Untuk mengetahui pengelolaan yang tepat untuk teknologi bersih di TPA Talumelito Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat teoritis

Bagi peneliti, berharap agar penelitian ini bisa menambah pengetahuan tentang sampah.

### 1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Almamater, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu kesehatan lingkungan.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pustaka serta sebagai informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan lingkungan yang telah terjadi, lebih memperhatikan serta mengawasi masalah persampahan.
4. Untuk Masyarakat, sebagai sumber informasi dan peringatan agar lebih memperhatikan sampah-sampah yang dihasilkan.